


Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba: Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Desa Percut Terhadap Bahaya Narkotika

Hani Hanifah¹, Dita Hasibuan², Dora Perawati Sihotang³, Eniya Rianta Sema Kudadiri⁴, Inez Christy Saragih⁵, Mariana Yulistia Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia.

E-mail : hanihanifahhanifah07@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1389>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 23 Juny 2025

Kata kunci

Remaja, Narkoba,
Penyuluhan, Pencegahan

Keywords

Teens, Drugs, Counseling,
Prevention



ABSTRACT

Artikel ini mengulas hasil kegiatan penyuluhan edukatif bertema "Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba" yang dilaksanakan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap bahaya narkoba melalui pendekatan interaktif dan berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung oleh narasumber ahli, diskusi kelompok, serta evaluasi pre dan post kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai jenis, dampak, dan aspek hukum narkoba. Selain itu, terjadi perubahan sikap remaja ke arah yang lebih proaktif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Artikel ini menegaskan pentingnya edukasi kontekstual dan kolaboratif sebagai strategi pencegahan narkoba di lingkungan pedesaan.

This article reviews the results of educational counseling activities themed "Smart Teenagers, Without Drugs" held in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The purpose of this activity is to increase awareness and understanding of the dangers of drugs through an interactive and community-based approach. The methods used were direct counselling by expert speakers, group discussions, and pre and post evaluation activities. The results showed a significant increase in participants' knowledge on the types, impacts, and legal aspects of drugs. In addition, there was a change in adolescents' attitudes towards being more proactive in rejecting drug abuse. This article emphasizes the importance of contextual and collaborative education as a drug prevention strategy in rural environments.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Hani Hanifah, et al (2025), Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba: Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Desa Percut Terhadap Bahaya Narkotika, 3(4). 5235-5238 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1389>

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika telah menjadi ancaman nyata bagi generasi muda, dengan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 2,29 juta pengguna narkoba di Indonesia berada dalam rentang usia 15- 24 tahun. Realitas ini menegaskan bahwa remaja adalah kelompok yang sangat rentan dan membutuhkan perhatian khusus. Bahkan, Desa Percut di Kabupaten Deli Serdang, meskipun berada di wilayah perdesaan yang seringkali dianggap lebih aman dibandingkan lingkungan civic, juga tidak luput dari risiko ini. Minimnya edukasi formal maupun non-formal terkait narkoba di kalangan remaja desa menjadi faktor pendorong utama mengapa program penyuluhan ini dianggap krusial. Oleh karena itu, kami menginisiasi kegiatan "Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba" untuk

mengatasi kebutuhan tersebut. Program ini dirancang dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba, mengubah sikap mereka agar lebih proaktif dalam menolak penyalahgunaan zat adiktif, serta membentuk lingkungan sosial yang suportif terhadap gaya hidup sehat bebas narkoba. Upaya ini juga merupakan wujud nyata kontribusi kami sebagai mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk ancaman narkoba.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sasaran kegiatan adalah remaja usia 15-21 tahun yang berdomisili di desa tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada informasi dari perangkat desa yang menyatakan bahwa belum pernah ada kegiatan serupa di wilayah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan remaja setempat, serta penyebaran kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta kegiatan. Pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai narkoba, sementara post-test digunakan untuk mengukur dampak penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman mereka.

Prosedur kegiatan terdiri atas lima tahap:

(1) identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh desa; (2) penyusunan materi dan koordinasi teknis kegiatan; (3) pelaksanaan penyuluhan oleh narasumber dari kalangan praktisi dan akademisi; (4) sesi interaktif dan tanya jawab dengan peserta; (5) evaluasi dan dokumentasi hasil kegiatan. Materi penyuluhan meliputi definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan dari aspek medis, psikologis, sosial, hingga konsekuensi hukum berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Antusiasme mereka terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan, tercermin dari keaktifan mereka dalam setiap sesi yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan, diketahui bahwa sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan yang sangat mendasar mengenai narkoba. Pemahaman mereka umumnya terbatas pada jenis-jenis narkoba yang paling sering terdengar di masyarakat, seperti ganja dan sabu. Mereka belum banyak mengetahui tentang bentuk-bentuk zat adiktif lainnya yang juga berbahaya dan sering disalahgunakan, terutama yang berasal dari golongan obat-obatan medis.

Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman para peserta mengenai spektrum narkoba yang lebih luas. Mereka menjadi lebih mengenal berbagai jenis zat adiktif lainnya, termasuk tramadol dan benzodiazepin, serta memahami risiko penyalahgunaan obat-obatan medis yang tidak sesuai dengan resep atau pengawasan dokter. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari remaja, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi.

Lebih jauh lagi, partisipasi aktif para peserta dalam sesi diskusi terbuka dan simulasi penolakan terhadap ajakan menggunakan narkoba menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Simulasi ini dirancang untuk meniru situasi nyata yang kerap dihadapi remaja dalam kehidupan sosial mereka, di mana mereka mungkin mengalami tekanan dari teman sebaya untuk mencoba narkoba. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara-cara menolak dengan tegas dan asertif, serta mempertahankan prinsip dan nilai-nilai yang mereka anut.

Metode penyuluhan yang digunakan mengacu pada pendekatan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Dalam teori ini, proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain, pemodelan, dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan simulasi yang dilakukan menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Dengan mengamati model perilaku penolakan dan kemudian mempraktikkannya

sendiri, remaja belajar bagaimana mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab secara sosial maupun pribadi.

Dari sisi sosial, kegiatan penyuluhan ini juga memberikan dampak yang luas dan positif terhadap lingkungan sekitar. Kehadiran orang tua, tokoh masyarakat, dan unsur komunitas lainnya menunjukkan dukungan yang besar terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Banyak dari mereka menyampaikan apresiasi atas penyelenggaraan program ini karena dinilai telah membuka ruang dialog yang sebelumnya sulit tercipta. Topik tentang narkoba yang selama ini dianggap sebagai hal tabu untuk dibahas secara terbuka kini mulai didiskusikan dengan cara yang edukatif dan membangun.

Selain memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran, kegiatan penyuluhan ini juga menghasilkan luaran yang bersifat jangka panjang, yaitu terbentuknya jaringan remaja anti-narkoba. Jaringan ini terdiri dari peserta yang secara sukarela menyatakan komitmennya untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Mereka akan berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang benar tentang bahaya narkoba, memberikan dukungan kepada teman sebaya, dan menjadi teladan dalam menjaga diri dari penyalahgunaan zat berbahaya. Pembentukan jaringan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju terciptanya komunitas remaja yang tangguh, mandiri, dan berdaya dalam menghadapi tantangan sosial di era modern ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan bertajuk "Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba", dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja di Desa Percut mengenai bahaya narkoba. Efektivitas penyuluhan ini tercermin dari perubahan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta bahaya sosial yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan zat adiktif tersebut. Tidak hanya sebatas penyampaian informasi, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap kritis di kalangan remaja, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam menganalisis situasi, menilai risiko, serta membentuk resistensi terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, termasuk tekanan dari teman sebaya dan pengaruh media.

program ini tidak hanya berfokus pada individu peserta, tetapi juga mampu menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Melalui penyuluhan ini, terbentuk kerja sama yang erat dan sinergis antara mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, masyarakat sebagai bagian dari sasaran intervensi, dan pemerintah desa sebagai pemegang otoritas lokal. Kolaborasi yang terbangun menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup sehat dan bebas narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan narkoba tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dengan mempertimbangkan hasil positif dari pelaksanaan penyuluhan ini, maka program "Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba" sangat layak untuk dijadikan model yang dapat direplikasi di wilayah lain, khususnya desa-desa yang menghadapi permasalahan serupa terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Implementasi program secara berkelanjutan di berbagai daerah diharapkan dapat memperkuat gerakan pencegahan narkoba berbasis komunitas, yang tidak hanya reaktif terhadap kasus, tetapi juga proaktif dalam membangun kesadaran kolektif, memperkuat nilai-nilai positif, serta membentuk jejaring dukungan sosial yang kuat di tingkat lokal. Dengan demikian, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi bagian penting dari strategi nasional dalam upaya membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan bebas dari pengaruh narkoba.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan bertajuk "Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba", sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi peserta dan masyarakat.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Dosen Pembimbing, Ibu Anifah, S.Sos., M.Pd., yang telah memberikan arahan, bimbingan akademik, serta motivasi yang tiada henti sejak tahap perencanaan hingga akhir pelaporan kegiatan. Bimbingan beliau sangat berarti dalam memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta tetap berada dalam koridor akademik dan etika kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada pemerintah Desa Percut yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Kerja sama yang baik dengan pihak desa sangat membantu dalam memfasilitasi kegiatan, mulai dari penyediaan tempat, penyebaran informasi kepada masyarakat, hingga dukungan logistik dan moral selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dari pemerintah desa, kegiatan ini tidak akan dapat menjangkau masyarakat secara optimal.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada narasumber penyuluhan, yang telah meluangkan waktu dan membagikan ilmu serta wawasan yang sangat berharga kepada para peserta. Materi yang disampaikan tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga mampu menginspirasi mereka untuk berpikir kritis dan mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi persoalan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar mereka.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana mahasiswa, yang telah bekerja keras dan menunjukkan dedikasi tinggi sejak tahap awal perencanaan program, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga proses evaluasi dan pelaporan. Kerja sama, semangat, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seluruh anggota tim menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik dan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- BNN. (2023). *Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja*. Jakarta: Ditjen Kesmas.
- Suryani, E. (2020). Edukasi dan Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 134-145.